



PENERBIT ADAB



# PENELITIAN TINDAKAN KELAS:

## PANDUAN LENGKAP DAN PRAKTIS



Editor : Dr. Adirasa Hadi Prasetyo, M.Pd.I

Fahmi | Dina Chamidah | Suryadin Hasyda | Muhammadong |  
Sari Saraswati | Julhidayat Muhsam | Laily Rochmawati Listiyani |  
Heny Kristiana Rahmawati | Wanda Nugroho Yanuarto | Masfa Maiza |  
Tarjo | Astuti Wijayanti

# **PENELITIAN TINDAKAN KELAS PANDUAN LENGKAP DAN PRAKTIS**

**Penulis:**

**Fahmi | Dina Chamidah | Suryadin Hasyda |  
Muhammadong | Sari Saraswati | Julhidayat Muhsam |  
Laily Rochmawati Listiyani | Heny Kristiana Rahmawati |  
Wanda Nugroho Yanuarto | Masfa Maiza | Tarjo |  
Astuti Wijayanti**

**Editor:**

**Dr. Adirasa Hadi Prasetyo, M.Pd.I**



**PENERBIT ADAB**

**PENELITIAN TINDAKAN KELAS PANDUAN LENGKAP DAN PRAKTIS**

Indramayu © 2021, Penerbit Adab

Penulis:

Fahmi | Dina Chamidah | Suryadin Hasyda | Muhammadong | Sari Saraswati |  
Julhidayat Muhsam | Laily Rochmawati Listiyani | Heny Kristiana Rahmawati |  
Wanda Nugroho Yanuarto | Masfa Maiza | Tarjo | Astuti Wijayanti

Editor: Dr. Adirasa Hadi Prasetyo, M.Pd.I  
Perancang Sampul: Nurul Musyafak  
Layouter: Fitri Yanti

Diterbitkan oleh Penerbit Adab

**CV. Adanu Abimata**

Anggota IKAPI: 354/JBA/2020  
Jl. Kristal Blok F6 Pabean Udik Indramayu Jawa Barat  
Kode Pos 45219 Telp: 081221151025  
Surel: adanuabimata@gmail.com  
Web: <https://penerbitadab.id>

Referensi | Non Fiksi | R/D  
vi + 150 hlm. ; 15,5 x 23 cm  
No ISBN: 978-623-5687-70-4

Cetakan Pertama, 31 Desember 2021



PENERBIT ADAB

**Hak Cipta dilindungi undang-undang.**

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, secara elektronik maupun mekanis termasuk fotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari penerbit.

*All right reserved*

**KATA PENG**

Puji syukur kepada Allah dan hidayah-Nya sehingga Penelitian Tindakan Kelas (PTK) telah selesai. Hadirin tambahkan kepada kahala Tindakan Kelas (PTK). Buku untuk melakukan peneliti Tindakan Kelas.

Proses pembelajaran : hasil tujuan pembelaja Penelitian Tindakan Kelas r katakan kualitas proses p didapatkan banyak inform pendukung, faktor pengh aktifitas pembelajaran yan PTK ini membawa manfaat

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah swt atas limpahan kesehatan, rahmat dan hidayah-Nya sehingga *book chapter* Penelitian Tindakan Kelas (PTK) telah selesai. Hadirnya buku ini diharapkan bisa pengetahuan tambahan kepada khalayak ramai dan publik tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Buku ini memberi wawasan bagi para guru untuk melakukan penelitian dikelasnya dengan format Penelitian Tindakan Kelas.

Proses pembelajaran yang bermutu akan menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Melakukan Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dari kegiatan PTK ini akan didapatkan banyak informasi terkait proses pembelajaran, faktor pendukung, faktor penghambat dan segala bentuk evaluasi atas aktifitas pembelajaran yang telah dilakukan. Semoga *book chapter* PTK ini membawa manfaat bagi insan pendidikan di seluruh dunia.

Editor

ENGGAP DAN PRAKTIS

Adab

Amadong | Sari Saraswati |  
eny Kristiana Rahmawati |  
jo | Astuti Wijayanti

M.Pd.1  
yafak

ab

10  
tu Jawa Barat  
1025

dm

1021

ng-  
u ini dalam bentuk  
fotokopi, merekam,  
ulis dari penerbit.

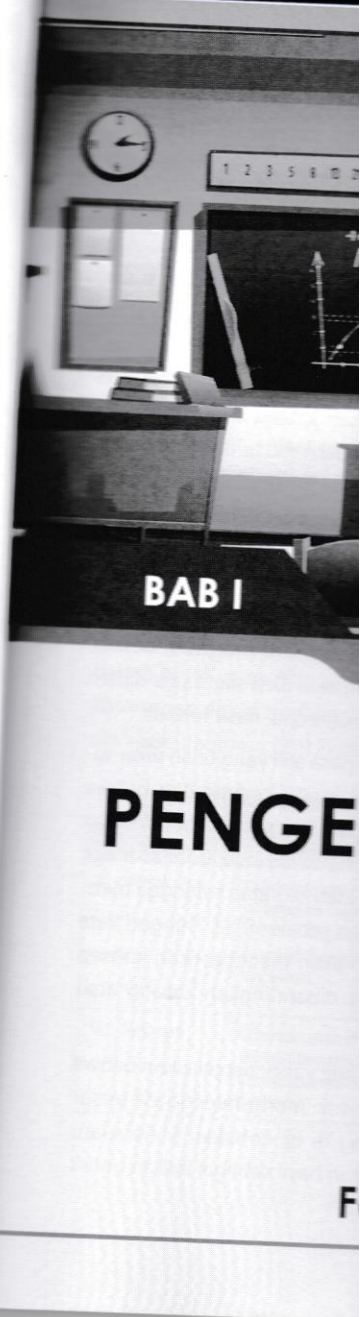


## DAFTAR ISI

---

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI .....	v
BAB I PENGERTIAN PTK – Fahmi .....	1
BAB II TUJUAN DAN MANFAAT PTK – Dina Chamidah .....	17
BAB III PTK DAN PENGEMBANGAN PROFESI – Suryadin Hasyda, S.Pd., M.Pd .....	27
BAB IV PERBEDAAN PTK DENGAN PENELITIAN LAIN – Muhammadong .....	41
BAB V TAHAPAN PTK – Sari Saraswati.....	49
BAB VI IDENTIFIKASI MASALAH, JUDUL DAN RUMUSAN MASALAH – Julhidayat Muhsam, S.Pd., M.Pd. ....	61
BAB VII MENYUSUN HIPOTESA TINDAKAN – Laily Rochmawati Listiyani.....	79
BAB VIII IDENTIFIKASI FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) – Heny Kristiana Rahmawati.....	89

BAB IX	ANALISIS DATA – Wanda Nugroho Yanuarto .....	101
BAB X	EVALUASI DAN TINDAK LANJUT – Masfa Maiza .....	113
BAB XI	KESIMPULAN, SARAN, DAN DESKRIPSI TEMUAN – Tarjo .....	123
BAB XII	LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN – Astuti Wijayanti, M.Pd.Si .....	137



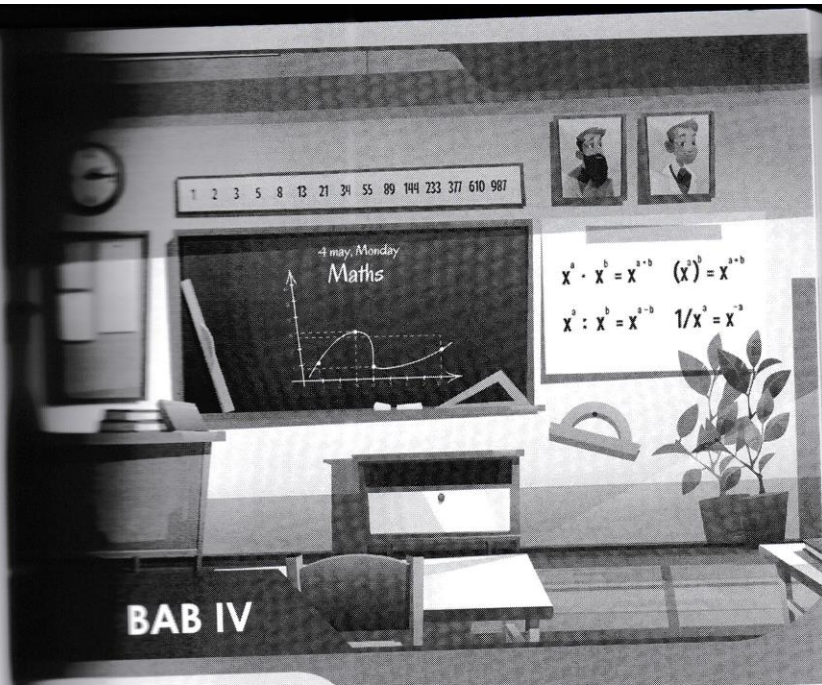
dan Praktis

u Profesional Penelitian Tindakan  
Tindakan Sekolah (PTS). Yogyakarta:

indakan kelas sebagai kegiatan  
ru. Cetakan kesepuluh. Jakarta: PT.

a No 14 Tahun 2005, Tentang Guru  
endidikan Nasional. Jakarta.

ahir di Kabupaten  
gal 1 November  
endidikan Guru  
pada tahun 2015.  
an Magister (S2)  
Negeri Surabaya  
ia sebagai Dosen  
u Sekolah Dasar  
g.



## BAB IV

# PERBEDAAN PTK DENGAN PENELITIAN LAIN

Muhammadong



## A. Latar Belakang

Penelitian tindakan kelas atau biasa disebut *action research* lahir demi memperbaiki kualitas pembelajaran di Kelas agar sasaran pembelajaran dapat tercapai sesuai rencana yang ditargetkan. (Suharsimi Arikunto, Suharjono, dan Supardi, 2008). Amanah undang-undang dasar Tahun 2013 mengisyaratkan bahwa tujuan pendidikan selalu mengedepankan kualitas pembelajaran sehingga guru dan peserta didik dapat memperoleh hasil maksimal dalam rangka menjaga kualitas pendidikan. Terkadang banyak masalah yang dihadapi guru di dalam kelas baik secara internal maupun secara eksternal sehingga tidak fokus dalam mencapai tujuan pembelajaran. (Hamalik, O, 2001).

PTK lahir bukan untuk mengulang masalah terhadap kejadian yang dialami akan tetapi sebagai bentuk *problem solving* dalam proses belajar di dalam kelas. Asumsi yang dikembangkan dalam memecahkan masalah karena melihat realita pengembangan model pendidikan terfokus pada kuantitatif dan kualitatif semata yang dikembangkan sehingga banyak kegagalan yang ditemukan guru dalam kelas. Pengembangan ilmiah yang sering dilakukan seakan tidak mampu menyelesaikan masalah menjadi sebuah kenyataan sosial pada satu sisi sementara muncul masalah lain dimana harus lebih memfokuskan diri dalam praktek bukan pada teori belaka. (Connole, H. Smith B, Wiseman. R, 1994).

Konsep dasar yang dikembangkan dalam PTK mengarah pada proses investigasi terkendali untuk memperbaiki kekurangan yang dimiliki sehingga implementasinya dapat dilakukan secara personaliti agar kesalahan tersebut dapat didaur untuk mewujudkan sistem, proses, dan cara kerja yang lebih baik. Arah yang hendak dikembangkan dari PTK adalah menuntut profesionalisme guru semakin ditingkatkan. Bukan hanya bertanggungjawab dalam kelas akan tetapi dapat memberikan rasa keberpihakan dalam mengelola sistem pembelajaran. (Sujana, Nana, 2004).

Berhasil tida  
media yang digi  
bukan lagi mod  
jalan keluar ter  
pengetahuan. I  
sistem pedidika  
yang ingin dica  
linya menggen  
secara langsung  
dalam sistem pi

Untuk men  
menjadi barom  
tetapi harus mi  
proses mengaji  
kan penguasaa  
dalam kelas te  
kelas. Disinilah  
ditentukan olel  
belajaran. Reflel  
yang akan dili  
identifikasi per

Untuk mew  
kan keterlibat  
bukan sebagai  
kompleksitas p  
mampu menir  
terobosan dala  
tindakan kelas  
dunia pendidil  
berbeda deng  
dan Khotimah,



sa disebut *action research* lahir  
ran di Kelas agar sasaran pem-  
a yang ditargetkan. (Suharsimi  
08). Amanah undang-undang  
hwa tujuan pendidikan selalu  
sehingga guru dan peserta  
imal dalam rangka menjaga  
k masalah yang dihadapi guru  
pun secara eksternal sehingga  
nbelajaran. (Hamalik, O, 2001).

g masalah terhadap kejadian  
untuk *problem solving* dalam  
i yang dikembangkan dalam  
realita pengembangan model  
dan kualitatif semata yang  
gagalan yang ditemukan guru  
ang sering dilakukan seakan  
jadi sebuah kenyataan sosial  
alah lain dimana harus lebih  
pada teori belaka. (Connole,

dalam PTK mengarah pada  
mperbaiki kekurangan yang  
apat dilakukan secara per-  
t didaur untuk mewujudkan  
bih baik. Arah yang hendak  
untut profesionalisme guru  
tanggungjawab dalam kelas  
erpihakan dalam mengelola  
04).

Berhasil tidaknya guru dalam kelas tentu sangat ditentukan oleh media yang digunakan. Maka untuk sampai ke tujuan tersebut, PTK bukan lagi model yang baru digunakan akan tetapi untuk memberi jalan keluar terhadap problem guru, murid, dalam mentransfer pengetahuan. Kehadiran PTK ingin memberi nuansa baru dalam sistem pendidikan agar terjadi refleksi dan dinamika karena tuntutan yang ingin dicapai supaya dapat terwujud profesionalisme bukan hanya menggeneralisasi seperti pada penelitian lain. Keterlibatan guru secara langsung sangat dituntut agar mampu menjadi implementatif dalam sistem pembelajaran. (Sugiono, 2012).

Untuk mengukur profesionalisme guru, maka dalam PTK dapat menjadi barometer karena bukan hanya ditentukan aktivitas semata tetapi harus mampu memberi kepuasan kepada anak didik. Dalam proses mengajar, guru bukan sekedar mentransfer tetapi dibutuhkan penguasaan persoalan sehingga bukan hanya tahu yang terjadi dalam kelas tetapi paham dan menguasai permasalahan dalam kelas. Disinilah letak keunggulan PTK dengan penelitian lain karena ditentukan oleh reflektifitas agar dapat memperbaiki praktek pembelajaran. Reflektifitas tersebut merupakan bagian dari hasil renungan yang akan dilaksnakan oleh guru sehingga mampu melakukan identifikasi permasalahan. (Richards, JC, and Rodgers, TS, 2005).

Untuk mewujudkan pendidikan secara utuh, maka tentu dibutuhkan keterlibatan berbagai komponen sehingga keberadaan guru bukan sebagai penentu satu-satunya dalam menyelesaikan berbagai kompleksitas pendidikan. Berbagai skil yang dibtuhkan, guru harus mampu meningkatkan pembelajaran sehingga mampu membuat terobosan dalam menyelesaikan keragaman permasalahan. Penelitian tindakan kelas harus mampu merespon dinamika yang terjadi dalam dunia pendidikan sehingga menjadi ciri khas dalam penelitian yang berbeda dengan penelitian lainnya. (Aqib, Z, Diniati, E, Jaiyaroh, S, dan Khotimah, 2011).

## B. Perbedaan PTK dengan Penelitian Lain

Masing-masing model penelitian tentu mempunyai ciri khas yang membedakan dengan penelitian lainnya. Namun demikian, model-model tersebut tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya. Dalam penelitian PTK banyak perbedaan yang dimiliki dengan penelitian Non PTK karena berdasarkan karakteristiknya masing-masing. Perbedaan yang dimiliki dalam PTK tentu untuk melakukan perbaikan, meningkatkan mutu, Reflektifitas yang dimiliki dalam penelitian tindakan merupakan karakteristik yang harus dipertahankan. (Bartono & Ruffino, 2010).

Tingkat ketuntasan menjadi tujuan utama dalam PTK yang berbeda dengan penelitian Non PTK. Sehingga masalah-masalah yang ditemukan dilapangan dapat diselesaikan melalui proses intraksi yang melibatkan semua komponen mulai dari guru, siswa, dan peneliti. Sasaran yang hendak dicapai dalam penelitian tindakan dituntut memperbaiki realitas sehingga target yang dikehendaki dapat tercapai mulai dari proses sampai pada hasilnya. Tentu, metode tersebut sangat berbeda ketika penelitian yang dilakukan melalui pendekatan kualitatif atau kuantitatif karena tujuan yang hendak dicapai untuk menguji hipotesa sehingga harus melalui prosedur penelitian. Dalam penelitian Non PTK yang ditekankan adalah membangun asumsi berdasarkan temuan dilapangan. Maka dapat dipahami bahwa kedua metode tersebut perbedaannya sangat menonjol karena cara penyelesaian masalah yang berbeda antara hasil diagnosis atau refleksi untuk menyelesaikan persoalan melalui proses untuk mencapai hasil. (Isjoni, 2012).

Tentu berbeda dengan non PTK yang lebih mengedepankan aspek induksi dan deduksi dalam menemukan jawaban terhadap persoalan yang dihadapi. Sangat ditekankan adanya kolaborasi dalam penelitian tindakan kelas sehingga guru atau teman sejawat dapat lebih maksimal dalam menyampaikan materi ajarnya di kelas. Selama proses penelitian siklus menjadi peran penting untuk mengetahui

proses yang terjadi. dituntut adanya san sudah refresentatif. tindakan kelas sang agar tahapan-tahapai diranjang agar dapat kemudian mencari ja

Disinilah letak p melalui verifikasi unt yang harus dipegang yang akan dilaksana: luar dalam menentu yang terjadi dalam k perlakuan dilakuka dicapai adalah hasil. I dibutuhkan sampel a terbebas dari kekaku linear. (Seel, Norbert I

Tindakan yang d konkrit bukan seked realistis terhadap per menentukan kualitas: kelas menyampaikan jeli melihat peluang didik. Lahirnya peneli dinamika yang terjadi sangat berbeda deng untuk mewujudkan su

Dalam penelitian masi agar data yang d penyelidikan harus fo melakukan reflektif ha yang disampaikan, se



### Penelitian Lain

mempunyai ciri khas yang Namun demikian, model-an kekurangannya. Dalam memiliki dengan penelitian nya masing-masing. Per-uk melakukan perbaikan, memiliki dalam penelitian s dipertahankan. (Bartono

utama dalam PTK yang hingga masalah-masalah esaikan melalui proses n mulai dari guru, siswa, alam penelitian tindakan arget yang dikehendaki a hasilnya. Tentu, metode yang dilakukan melalui na tujuan yang hendak harus melalui prosedur ing ditekankan adalah ilapangan. Maka dapat perbedaannya sangat h yang berbeda antara aikan persoalan melalu

lebih mengedepankan kan jawaban terhadap danya kolaborasi dalam u teman sejawat dapat ajarnya di kelas. Selama ing untuk mengetahui

proses yang terjadi. Dalam menentukan keterwakilan, maka tidak dituntut adanya sampel karena siswa yang dihadapi dalam kelas sudah representatif. Dari segi metode yang digunakan penelitian tindakan kelas sangat fleksibel karena ditentukan pada siklusnya agar tahapan-tahapan penelitian dapat lebih mudah dipahami. Siklus diranjang agar dapat mengetahui tingkat kesulitan sebuah *research* kemudian mencari jawabannya. (AM. Sardiman, 2011).

Disinilah letak perbedaan penelitian Non PTK karena harus melalui verifikasi untuk mencapai target penelitian karena prinsip yang harus dipegang adalah apa yang sudah dilaksanakan bukan yang akan dilaksanakan. Itulah sebabnya sangat dituntut peran orang luar dalam menentukan status penelitian agar mampu mengetahui yang terjadi dalam kelas. Dalam penelitian eksperimen umumnya perlakuan dilakukan hanya satu kali karena tujuan yang ingin dicapai adalah hasil. Dalam penelitian bukan tindakan kelas sangat dibutuhkan sampel agar mampu menjeneralisasi populasinya agar terbebas dari kekakuan karena penelitian yang dilakukan bersifat linear. (Seel, Norbert M, 2012).

Tindakan yang dilakukan dalam PTK tentu membuahkan hasil konkrit bukan sekedar tampil menguji sebuah teori akan tetapi realistis terhadap perubahan. Peran guru sangat diharapkan dalam menentukan kualitas pendidikan bukan sekedar tampil di hadap kelas menyampaikan metode dan penguasaan materi akan tetapi jeli melihat peluang untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Lahirnya penelitian tindakan agar guru dapat peka terhadap dinamika yang terjadi sehingga terjadi reflektifitas. Tentu metode ini sangat berbeda dengan penelitian lain yang berangkat dari asumsi untuk mewujudkan suatu kenyataan. (Bartono dan Ruffino, 2010).

Dalam penelitian tindakan tim kolaborasi saling memberi informasi agar data yang ditemukan dapat lebih valid. Dalam melakukan penyelidikan harus fokus pada peningkatan kualitas, maka dalam melakukan reflektif harus memperhatikan metode mengajar, materi yang disampaikan, serta pendekatan yang digunakan. Agar dapat



lebih mengarahkan metode keduanya, maka berikut dikemukakan perbedaan melalui tabel yang disajikan.

Tabel perbedaan penelitian PTK dengan Penelitian Lain

Perbedaan		
	PTK	Penelitian Lain
1	Sangat ditentukan keterlibatan guru	Diukur dari partisipasi luar
2	Tidak terikat pada representasi populasi dan sampel	Ditentukan oleh sampel dan populasinya
3	Cukup memperhatikan validitas isi untuk mengukur instrumen	Validitas data dan reliabilitas instrumennya harus dikembangkan dan dapat diuji
4	Menggunakan analisis statistik yang lebih mudah dipahami	Analisis statistiknya harus kompleks
5	Tidak menggunakan kelas kontrol untuk mengukur tingkat keberhasilannya	Dibutuhkan perbandingan atau kelas control
6	Tidak terikat pada hipotesa kecuali ada teori yang hendak diujikan	Dibutuhkan hipotesa untuk menemukan jawaban

Berdasarkan tabel yang dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa PTK bukan sekedar memberi kepuasan kepada peneliti dan guru atau hanya menampilkan teori dan metode yang dimiliki akan tetapi hasil yang diperoleh dapat lebih berkembang dalam sistem belajar mengajar di kelas. Dalam melakukan analisis, data-data yang diperoleh tidak harus berdasarkan statistika yang begitu rumit. Karena penelitian dapat dilakukan selama proses belajar, maka guru tidak terlalu terbebani dalam menjalankan tugasnya bahkan lebih dapat lebih meningkatkan profesionalisme yang dimiliki oleh guru karena dapat dijalankan secara bersamaan.

### C. Kesimpulan

PTK sebagai model dalam sebuah research tentu bukan teori baru yang ditawarkan karena model tersebut sudah ada sejak lama dan terus dikembangkan sampai sekarang. Jenis penelitian yang

digunakan menggunakan ku permasalahan yang dihad inovasi guru agar dapat cermat. Metode yang dig reflektif, dan siklusistik sehin rumit. Cara tersebut tentu l PTK karena ditentukan oleh research. Itulah sebabnya hi untuk mengurai signifikan:

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Sut  
Tindakan Kelas. Ja  
Aqib, Z, Diniati, E, Jaiyarah,  
Kelas Untuk Guru  
AM. Sardiman (2011) Intra  
PT Raja Grafindo  
Bartono & Ruffino (2010)  
Pendidikan Parav  
Connole, H. Smith B, Wis  
and Methods in  
Melbourne Austr  
Glass, Kathy Tuchman (20  
California: Corwi  
Isjoni (2012) Cooperative  
Bandung: Alfab  
Hamalik, O, (2001) Prose  
Richards, JC, and Rodg  
Language Teac  
University Prees

berikut dikemukakan

elitian Lain

elitian Lain

disipasi luar

h sampel dan populasinya

an reliabilitas instrumennya  
ngkan dan dapat diuji

knnya harus kompleks

rbandingan atau kelas

otesa untuk menemukan

diatas dapat dipahami  
an kepada peneliti dan  
tode yang dimiliki akan  
kembang dalam sistem  
analisis, data-data yang  
ang begitu rumit. Karena  
elajar, maka guru tidak  
nya bahkan lebih dapat  
miliki oleh guru karena

earch tentu bukan teori  
ut sudah ada sejak lama  
g. Jenis penelitian yang

digunakan menggunakan kualitatif deskriptif untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kelas sehingga dibutuhkan inovasi guru agar dapat mengatasi situasi pembelajaran secara cermat. Metode yang digunakan bersifat innovative, kolaborasi, reflektif, dan siklusistik sehingga masalah yang ditemukan tidak terlalu rumit. Cara tersebut tentu berbeda ketika berhadapan dengan Non PTK karena ditentukan oleh variabel untuk mengetahui obyek sebuah research. Itulah sebabnya hubungan sebab akibat tidak bisa diabaikan untuk mengurai signifikansi keduanya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suharjono, dan Supardi (2008) Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: CV. Bumi Aksara.
- Aqib, Z, Diniati, E, Jaiyaroh, S, dan Khotimah (2011) *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*. CV. Yrama Widya.
- AM. Sardiman (2011) *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bartono & Ruffino (2010) *Teknik Supervisi dan Uji Kompetensi untuk Pendidikan Parawisata*. Yogyakarta: PT. Andi Offset.
- Connole, H. Smith B, Wiseman. R (1994) *Research Methodologi I: Issu and Methods in Research Study Guide*. Deaking University Melbourne Australia.
- Glass, Kathy Tuchman (2005) *Curriculum Design for Writing Intruction*. California: Corwin Press.
- Isjoni (2012) *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, O, (2001) *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Richards, JC, and Rodgers, TS (2005) *Approaches and Method in Language Teaching (2<sup>nd</sup>ed)*. New York: NY Cambridge University Prees.

- Sujana, Nana (2004) *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiono (2012) *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Mixed Method)*, Bandung: Alfabata.
- Seel, Norbert M (2012) *Encyclopedia of the Sciences of Learning*. New York: Springer Science + Buisnes Media IIC.

### BIOGRAFI PENULIS

**Muhammadong** lahir di Ujung pandang pada Tanggal 28 April 1974 bekerja sebagai Dosen pada Universitas Negeri Makassar. Menamatkan pendidikan jenjang S1 pada Universitas Muslim Indonesia tahun 1998, jenjang S2 pada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2001, dan jenjang S3 pada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2012. Beberapa buku telah ditulis dan terbit, yaitu: 1. Good governance dalam perspektif hukum islam (terbit tahun 2015). 2. Tata kelola pencatatan perkawinan berdasarkan undang-undang, (terbit tahun 2017) 3. Oase Ramadhan (kumpulan kultum Ramadhan dosen PAI se Indonesia) terbit tahun 2019. 4. Kehidupan baru di masa pandemic covid-19 dalam perspektif islam (terbit tahun 2020). 5. Abdimas lintas kampus untuk bangsa bidang agama (terbit tahun 2020). 6. Bergegas, berhenti sejenak, lalu bertebarlah (kumpulan khutbah jumat asosiasi dosen PAI se Indonesia) terbit tahun 2020. 7. Sendi-sendi ukhuwah Islamiyah (percikan pemikiran dosen PAI se Indonesia tentang relasi kehidupan beragama di Indonesia) tahun 2021. 8. Pengembangan model pembelajaran PAI di perguruan tinggi umum terbit tahun 2021. 9. Pekerja Perempuan dalam perspektif Hukum, UU, dan Hukum Islam (terbit tahun 2021). Adapun jabatan dalam organisasi yaitu: 1. Ketua harian Persaudaraan Dosen Republik Indonesia Sul-Sel, 2. Pengurus MUI Sul-Sel, 3. Ketua Harian Angkatan Muda Haji Indonesia Sel-Sel, 4. Pengurus ICMI Sul Sel, 5. Sekertaris Forsiladi Sul-Sel.





Proses pembelajaran saat ini sudah beralih dari *teacher centered* menuju *student centered*. Kegiatan pembelajaran sudah mengutamakan keaktifan siswa dalam kegiatan belajarnya di kelas. Banyak cara ditempuh guru untuk mencapai keberhasilan pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang telah disusun sejak awal. Salah satu cara untuk mengetahui kualitas pembelajaran yang telah dilakukan ialah dengan cara melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Manfaat yang didapatkan dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah guru bisa memperoleh data yang valid atas kelebihan dan kekurangan aktifitas pembelajaran yang telah dilakukannya selama ini.

Manfaat lain dari aktifitas penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan ialah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya. Buku ini hadir untuk memberikan panduan lengkap dan praktis bagi guru ataupun praktisi pendidikan dalam belajar penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam buku ini memuat definisi PTK, tujuan PTK, bentuk PTK, PTK dan pengembangan profesi, perbedaan PTK dengan penelitian lainnya, proposal PTK, tahapan PTK, Identifikasi masalah, hipotesis tindakan, Faktor pendukung dan penghambat, kajian pustaka, metode penelitian, pengumpulan data, analisis data, evaluasi dan tindak lanjut, kesimpulan dan saran, laporan PTK. Akhir kata semoga buku ini bisa memberikan sumbangsih bagi pendidikan di Indonesia dalam bidang penelitian tindakan kelas (PTK).



f Penerbit Adab  
@penerbitadab  
www.PenerbitAdab.id

Pabean Udik - Indramayu - Jawa Barat  
Telp. 081221151025 | penerbitadab@gmail.com

